

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat majemuk. Terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, etnis, budaya, bahasa, bahkan agama. Dengan kemajemukan yang ada, tentu berpotensi menghadirkan konflik apabila tanpa adanya sikap toleransi di antara perbedaan yang ada. Sebaliknya, dengan sikap toleransi yang terbangun, setiap warga negara dapat hidup secara berdampingan.

Toleransi merupakan rumusan keyakinan pada diri manusia berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya.¹ Toleransi adalah sikap yang dapat dibentuk melalui proses belajar atau pengalaman hidup sehari-hari. Maksudnya adalah sebagai manusia yang menyadari bahwa pada dasarnya kita berbeda membutuhkan suatu wadah yang dapat mempersatukan, dan salah satunya didasari dengan sikap toleransi. Secara khusus di tengah keberagaman agama yang ada, tentunya sikap toleransi sangatlah dibutuhkan agar dapat menjamin kedamaian setiap umat beragama dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

¹Mario Chief Taliwunaa dan Veydy Yanto Mangantibe, "Toleransi Beragama sebagai Pendekatan Misi Kristen di Indonesia," *Ilimiah Religiosity Entity Humanity* 3 (2021): 34.

Dalam menghadirkan sikap toleransi sedapat mungkin dibentuk sejak masa kanak-kanak, baik melalui pola asuh orang tua, maupun melalui lembaga pendidikan. Secara khusus pada dunia pendidikan, guru adalah sosok yang paling bertanggung jawab untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri peserta didik. Melalui kreativitas dalam mendidik dan mengajar, seorang guru bukan hanya untuk mentransformasi pengetahuan tetapi juga dapat membentuk karakter yang unggul pada diri peserta didik. Guru adalah sosok yang terdepan membentuk karakter peserta didik, tentunya membutuhkan strategi mengajar yang efektif agar dapat mencapai tujuan tersebut. Demikian pula halnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), menumbuhkan sikap toleransi di antara peserta didik yang sekaligus juga sebagai umat beragama, seharusnya menjadi salah satu tugas yang diprioritaskan, khususnya dalam menekan berkembangnya sikap intoleransi di antara peserta didik.

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai langkah atau cara untuk mencapai target atau sasaran. Strategi mengajar digunakan dalam pembelajaran bukan untuk tujuan mencapai penyelesaian materi penyelesaian materi pembelajaran, namun untuk membentuk perubahan peserta didik baik secara afektif, kognitif, psikomotorik.² Dengan demikian dalam dunia pendidikan, strategi dapat berarti rangkaian kegiatan belajar

²Setblon Tembang, "Studi Biblika: Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern," *Jurnal Aletheia Teologi, Pendidikan dan Misi* 1 (2019): 81.

yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara utuh dicapai peserta didik sebagai hasil belajar.

Hasil belajar pada aspek afektif, secara khusus mengenai sikap toleransi, menjadi topik utama penulis dalam bahasan ini. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Burau yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Bunepute, Kecamatan. Burau, Kabupaten Luwu Timur, di dalamnya hadir individu-individu dari latar belakang suku maupun agama yang berbeda-beda. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, menurut anggapan penulis terdapat adanya sikap intoleransi yang kontras di antara peserta didik. Hal itu dibuktikan lewat perilaku beberapa peserta didik yang mengejek bahkan membuli teman yang berbeda agama, misalnya ketika hendak menjalankan sholat bagi umat Islam, siswa tersebut dibuli teman-teman yang beragama non Islam. Contoh lain yang membuktikan bahwa rendahnya sikap toleransi, terwujud melalui sikap ketika bulan ramadan, peserta didik yang non muslim tidak menghargai orang lain yang menjalankan ibadah puasa.

Berdasarkan kondisi yang ada di atas, menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji secara ilmiah mengenai sikap intoleransi yang terjalin di antara peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu melalui peran guru PAK dalam mengolah pembelajaran dengan